



Pengaruh Evaluasi Pembelajaran Aktif Terhadap Motivasi Belajar Siswa SDN 067241 Kota Medan

The Influence of Active Learning Evaluation on Student Learning Motivation in SDN 067241 Kota Medan

Ruth Agustaria^{1*}, Yunita Lingga², Amelia Magdalena Sitorus³, Syahrial⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

Email : ruthagustaria2017@gmail.com^{1*}, yunitaliingga2105@gmail.com²

ameliasitorus59@gmail.com³, syahrialpep@gmail.com⁴

Article Info

Article history :

Received : 07-06-2025

Revised : 09-06-2025

Accepted : 10-06-2025

Published : 12-06-2025

Abstract

This study aims to explore the effect of active learning evaluation on the learning motivation of fifth grade students at SDN 067241 Medan City. Active learning evaluation is an assessment approach that emphasizes active student participation in the process of reflection and measurement of learning outcomes. This study uses a quantitative method with a descriptive approach, where data is collected through a questionnaire with a Likert scale. The results of the study indicate that in general, students have a positive perception of active learning evaluation, with an average score of 3.55 in the high category. Students showed a strong preference for group project-based assessments, case studies, and oral presentations that were considered more relevant and motivating. However, some methods such as portfolios or reflective journals were considered less effective by students. These findings indicate that the success of active learning evaluation in increasing learning motivation is highly dependent on relevance, student involvement, and clarity of feedback from teachers. This study recommends the need to develop more varied and structured evaluation strategies to support inclusive and motivating learning.

Keywords : Influence, Motivation, Approach

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh evaluasi pembelajaran aktif terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SDN 067241 Kota Medan. Evaluasi pembelajaran aktif merupakan pendekatan penilaian yang menekankan partisipasi siswa secara aktif dalam proses refleksi dan pengukuran hasil belajar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui angket dengan skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum, siswa memiliki persepsi yang positif terhadap evaluasi pembelajaran aktif, dengan rata-rata skor sebesar 3,55 dalam kategori tinggi. Siswa menunjukkan preferensi kuat terhadap penilaian berbasis proyek kelompok, studi kasus, dan presentasi lisan yang dianggap lebih relevan dan memotivasi. Namun, beberapa metode seperti portofolio atau jurnal reflektif dinilai kurang efektif oleh siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan evaluasi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar sangat bergantung pada relevansi, keterlibatan siswa, serta kejelasan umpan balik dari guru. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pengembangan strategi evaluasi yang lebih variatif dan terstruktur untuk mendukung pembelajaran yang inklusif dan memotivasi.

Kata Kunci : Pengaruh, Motivasi, Pendekatan



PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, motivasi belajar siswa menjadi faktor krusial yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Motivasi belajar yang tinggi memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam memahami materi, berpartisipasi dalam diskusi, serta menyelesaikan tugas dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan motivasi belajar adalah evaluasi pembelajaran aktif, yang menekankan keterlibatan siswa dalam proses penilaian dan refleksi terhadap pembelajaran mereka sendiri. Evaluasi pembelajaran aktif tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur pencapaian akademik, tetapi juga sebagai strategi pedagogis yang dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam belajar.

Evaluasi pembelajaran aktif berakar pada teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pembelajaran adalah proses aktif yang melibatkan interaksi antara siswa dan lingkungan belajar. Menurut Piaget dan Vygotsky, pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa secara aktif membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman dan interaksi sosial. Dalam konteks ini, evaluasi pembelajaran aktif berperan sebagai mekanisme yang memungkinkan siswa untuk merefleksikan pemahaman mereka, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam belajar, serta mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mencapai tujuan akademik mereka.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran aktif memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Misalnya, studi yang dilakukan oleh Febriana et al. (2024) menemukan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan evaluasi formatif secara berkala dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Evaluasi formatif memberikan umpan balik yang konstruktif, membantu siswa memahami kemajuan mereka, serta mendorong mereka untuk lebih berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian oleh Lukita dan Sudibjo (2021) menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam merancang evaluasi pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, terutama dalam konteks pembelajaran daring.

Dalam praktiknya, evaluasi pembelajaran aktif dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti kuis interaktif, diskusi reflektif, proyek kolaboratif, dan portofolio pembelajaran. Metode ini memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dalam proses evaluasi, sehingga mereka tidak hanya menjadi objek penilaian, tetapi juga subjek yang aktif dalam menentukan perkembangan akademik mereka. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran aktif dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran mereka sendiri, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar.

Selain itu, evaluasi pembelajaran aktif juga berperan dalam membangun lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung. Dalam pendekatan tradisional, evaluasi sering kali bersifat sumatif dan berfokus pada hasil akhir, yang dapat menyebabkan kecemasan dan stres pada siswa. Sebaliknya, evaluasi pembelajaran aktif menekankan proses belajar dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang secara bertahap. Dengan demikian, pendekatan ini lebih sesuai dengan prinsip pendidikan inklusif yang menghargai keberagaman gaya belajar dan kebutuhan individu siswa.

Dalam konteks pendidikan modern, penerapan evaluasi pembelajaran aktif semakin relevan dengan perkembangan teknologi dan perubahan paradigma pembelajaran. Penggunaan aplikasi digital seperti Quizizz telah terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa melalui evaluasi yang



lebih interaktif dan menarik. Teknologi memungkinkan evaluasi dilakukan secara lebih fleksibel dan adaptif, sehingga siswa dapat menerima umpan balik secara langsung dan menyesuaikan strategi belajar mereka sesuai dengan kebutuhan.

Namun, meskipun evaluasi pembelajaran aktif memiliki banyak manfaat, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan guru dalam merancang dan melaksanakan evaluasi yang efektif. Guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip evaluasi formatif serta keterampilan dalam menggunakan teknologi pendidikan untuk mendukung proses evaluasi. Selain itu, faktor-faktor seperti keterbatasan waktu dan sumber daya juga dapat menjadi hambatan dalam penerapan evaluasi pembelajaran aktif secara optimal.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut pengaruh evaluasi pembelajaran aktif terhadap motivasi belajar siswa, dengan fokus pada strategi yang dapat diterapkan oleh guru untuk meningkatkan efektivitas evaluasi. Dengan memahami hubungan antara evaluasi pembelajaran aktif dan motivasi belajar, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pendidikan yang lebih inovatif dan inklusif.

Landasan Teoritis

1. Pengertian Evaluasi

Kata evaluasi sering ditemukan dalam aktivitas pendidikan dan pembelajaran. Kata ini digunakan untuk menyebut serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam mengambil keputusan. Keputusan itu sendiri berkaitan dengan kebijakan-kebijakan untuk kepentingan dalam operasional pendidikan, mulai dari perancangan sampai kepada evaluasi. Melalui proses evaluasi dapat diketahui perkembangan sebuah proses yang telah dilakukan ataupun hasil dari proses itu sendiri sehingga dapat digunakan untuk menetapkan sesuatu. Pada pengertian ini, evaluasi diartikan sebagai suatu proses yang menggambarkan perolehan dan informasi berguna untuk menetapkan alternatif-alternatif keputusan (Yusuf, 2017:12).

Evaluasi merupakan serangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh setiap profesi sehingga diketahui berbagai informasi untuk peningkatan setiap hal yang telah dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Evaluasi adalah alat yang digunakan oleh berbagai cabang ilmu pengetahuan untuk menganalisis dan menilai permasalahan yang terjadi dalam bidang ilmu pengetahuan dan aplikasinya dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan praktik profesi (Wirawan, 2011:30). Oleh karena itu, kegiatan evaluasi penting dilaksanakan.

Pengertian evaluasi ditujukan untuk menilai sebuah proses dan kegiatan untuk memperoleh informasi tentang berbagai kegiatan yang telah berlangsung selama periode waktu tertentu. Kegiatan ini tentu saja memiliki tujuan jangka panjang yakni untuk melaksanakan sejumlah keputusan yang akan dilakukan pada periode selanjutnya. Evaluasi merupakan suatu proses yang dilakukan untuk menentukan nilai dari sesuatu sesuai dengan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil keputusan (Arifin, 2016:5).

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan evaluasi adalah serangkaian proses atau kegiatan sistematis yang dilaksanakan dalam rangka memperoleh informasi berkaitan dengan kegiatan pendidikan yang telah dilaksanakan. Kegiatan tersebut dapat menghasilkan informasi berupa hasil belajar mengajar, proses belajar mengajar, metode belajar mengajar dan lain



sebagainya. Kegiatan evaluasi berlangsung untuk mengambil sejumlah keputusan sesuai dengan hasil yang diperoleh dari proses evaluasi. Serangkaian kegiatan evaluasi pendidikan mencakup pula tindakan pengukuran dan penilaian.

2. Pengertian Pembelajaran Aktif

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dari pendapat tersebut, Dick and Carey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa (Wina Sanjaya, 2011)

Pembelajaran aktif adalah kegiatan-kegiatan pembelajaran yang melibatkan para pelajar dalam melakukan suatu hal dan memikirkan apa yang sedang mereka lakukan. Pembelajaran aktif itu diambil dari asumsi bahwa belajar pada dasarnya adalah proses yang aktif, dan orang yang berbeda, belajar dalam cara yang berbeda pula (Wina Sanjaya, 2017) Strategi pembelajaran aktif bukanlah sebuah ilmu dan teori tetapi merupakan salah satu strategi partisipasi siswa sebagai subjek didik secara optimal sebagai siswa mampu merubah dirinya (tingkah laku cara berfikir dan bersikap) secara lebih efektif. Keterlibatan siswa secara active dalam proses pengajaran yang diharapkan adalah keterlibatan secara mental (intelektual dan emosional) yang dalam beberapa hal diikuti sebuah keaktifan fisik. “ Sehingga siswa benar-benar berperan dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dengan menempatkan kedudukan siswa sebagai subjek dan sebagai pihak yang penting dan merupakan inti dalam kegiatan belajar mengajar”. Pada hakikatnya konsep ini adalah mengembangkan keaktifan proses belajar mengajar baik dilakukan guru atau siswa. Jadi dalam strategi pembelajaran aktif tampak jelas adanya guru aktif mengajar disatu pihak dan siswa aktif belajar dilain pihak. Konsep ini bersumber dari teori kurikulum yang berpusat pada anak (Solihatin, 2011).

3. Motivasi Belajar

Sardiman (dalam Rumbewas at al. 2018) motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga, seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Pengertian tentang motivasi juga dikemukakan oleh menurut B. Uno (2011:9) motivasi adalah suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsanganrangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu yang lebih baik dari sebelumnya. Dari pengertian yang dikemukakan para ahli tentang pengertian motivasi diatas, bahwa motivasi adalah kekuatan atau dorongan yang menjadi penggerak bagi individu atau kelompok untuk melakukan sesuatu tindakan yang mengarah pada tujuan tertentu. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa motivasi merupakan faktor yang penting bagi individu atau kelompok untuk dapat melakukan suatu tindakan yang mengarah pada ketercapaian suatu tujuan yang ditentukan. Dengan demikian motivasi menjadi faktor penting bagi siswa dalam usaha mencapai tujuan belajar dan tujuan pendidikannya, dimana motivasi tersebut akan menjadi pendorong bagi siswa untuk terus berusaha dan bersemangat meraih



prestasi dan cita-cita yang mereka tentukan, maka untuk dapat meraih tujuan tersebut diperlukan motivasi yang tinggi baik dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, di mana data dikumpulkan untuk mengukur dan mendeskripsikan fenomena secara numerik. Penelitian dilakukan pada tanggal 26 Mei 2025 di SDN 067241 Kota Medan. Subjek Penelitian adalah 22 siswa kelas V

Proses pengumpulan data dilakukan melalui angket atau kuesioner yang disebarakan kepada responden. Setiap item pertanyaan dalam angket tersebut didesain untuk diukur menggunakan skala Likert, memungkinkan responden untuk menyatakan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap pernyataan tertentu. Skala likert adalah alat ukur yang berguna untuk menilai sikap, persepsi atau pendapat individu tau kelompok tentang fenomena sosial (Pranatawijaya, 2019). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis dan mengukur variabel penelitian dengan presisi, yang kemudian dianalisis untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai karakteristik atau hubungan antarvariabel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

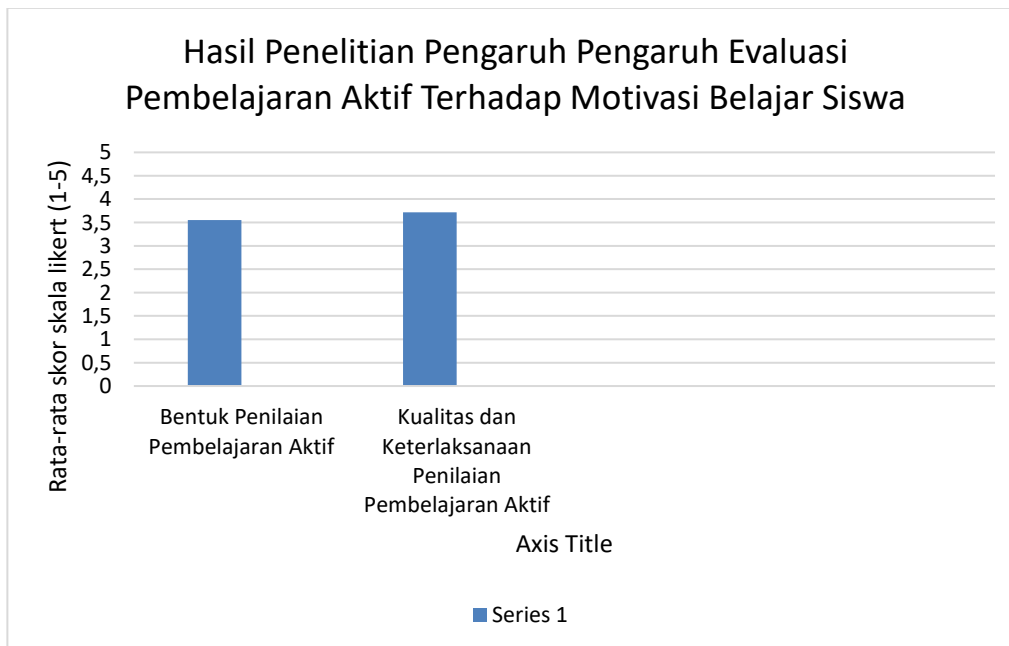
Dalam bagian ini, data yang terkumpul akan disajikan secara sistematis, kemudian dianalisis dan dibahas untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai pengaruh evaluasi pembelajaran aktif terhadap motivasi belajar siswa, serta mengidentifikasi implikasi dari hasil yang ditemukan. Maka di dapat hasil sebagai berikut:

1. Bentuk Penelitian Pembelajaran aktif

Secara keseluruhan, rata-rata skor variabel Evaluasi Pembelajaran Aktif adalah 3,55, yang berada pada kategori Tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki preferensi yang tinggi terhadap berbagai bentuk penilaian pembelajaran aktif yang disajikan. Dengan pernyataan yang memiliki rata-rata skor tertinggi adalah "Penilaian yang berbentuk proyek kelompok membuat saya lebih aktif belajar dan bekerja sama." 4 , "Presentasi lisan atau demonstrasi sebagai bentuk penilaian mendorong saya untuk menguasai materi lebih baik." 3,9, Saya lebih menyukai penilaian yang meminta saya untuk menyelesaikan masalah nyata (studi kasus, simulasi)." 3,9. Namun pada indikator "Penilaian yang mengharuskan saya membuat potofolio atau jurnal reflektif membantu saya melihat perkembangan belajar." memiliki skor terendah 2,1, menempatkannya dalam kategori Rendah.

2. Kualitas dan Keterlaksanaan Penilaian Pembelajaran Aktif

Dari hasil analisis pada kategori kualitas dan keterlaksanaan penilaian pembelajaran aktif adalah 3,72. Ini mengindikasikan bahwa siswa secara umum memiliki persepsi yang positif terhadap kualitas dan bagaimana penilaian pembelajaran aktif dilaksanakan oleh guru. Walaupun pada pernyataan "Penilaian pembelajaran aktif membantu saya mengidentifikasi area yang perlu saya tingkatkan." 3,3 berada dalam kategori Cukup atau Netral, yang mengindikasikan persepsi yang agak ambivalen mengenai peran penilaian dalam mengidentifikasi area peningkatan.



Berdasarkan hasil deskriptif, terlihat bahwa siswa secara umum memiliki persepsi yang positif terhadap evaluasi pembelajaran aktif. Preferensi siswa yang tinggi terhadap pernyataan "penilaian yang berbentuk proyek kelompok" dan "penilaian yang meminta untuk menyelesaikan masalah nyata (studi kasus, simulasi)" menunjukkan bahwa siswa sangat termotivasi ketika penilaian memiliki relevansi langsung dengan dunia nyata dan melibatkan pemecahan masalah. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman dan aplikasi. Seperti yang dikemukakan oleh Casfian (2024) Teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh pemahami sendiri melalui pengalaman belajar yang interaktif dan reflektif. Demikian pula, tingginya persetujuan pada indikator "guru memberikan umpan balik yang jelas dan konstruktif" serta "guru melakukan penilaian pembelajaran aktif secara adil dan objektif" menyoroti peran penting pendekatan guru dalam membentuk persepsi positif siswa terhadap penilaian.

Namun, terdapat beberapa aspek dengan persepsi yang lebih rendah atau netral. Skor yang sangat rendah untuk "penilaian yang mengharuskan saya membuat portofolio atau jurnal reflektif membantu saya melihat perkembangan belajar" menunjukkan bahwa siswa mungkin tidak menganggap metode ini efektif untuk melacak kemajuan belajar mereka, atau mungkin implementasi penilaian ini perlu dievaluasi ulang agar lebih jelas dan memiliki tujuan yang lebih kuat. Skor netral untuk "penilaian pembelajaran aktif membantu saya mengidentifikasi area yang perlu saya tingkatkan" mengindikasikan bahwa meskipun siswa mengakui nilai penilaian pembelajaran aktif, kegunaan spesifiknya dalam menunjukkan area yang perlu ditingkatkan mungkin belum secara konsisten jelas atau efektif bagi mereka. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya mekanisme umpan balik yang spesifik, atau ketidakmampuan siswa untuk menginternalisasi umpan balik untuk peningkatan diri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran aktif memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Siswa lebih termotivasi ketika penilaian



dilakukan dalam bentuk proyek kolaboratif, studi kasus, dan presentasi yang menekankan pengalaman nyata serta interaksi. Hal ini selaras dengan prinsip konstruktivisme yang menekankan peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan. Namun, efektivitas metode tertentu seperti portofolio dan jurnal reflektif masih perlu ditingkatkan, baik dari segi pelaksanaan maupun pemahaman siswa terhadap manfaatnya. Keberhasilan evaluasi pembelajaran aktif juga sangat bergantung pada kualitas umpan balik dan objektivitas guru. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan keterampilan dalam merancang dan menerapkan evaluasi pembelajaran aktif yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, agar dapat meningkatkan motivasi belajar secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto, T. P., Harsan, T., & Hadiprasetyo, K. (2023). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas-IV Melalui Aplikasi Quizizz dalam Kegiatan Evaluasi Pembelajaran. *Educatif: Journal of Education Research*, 5(1), 1-13.
- Astuti, M. (2022). *Evaluasi pendidikan*. Deepublish.
- Casfian, F., Fadhillah, F., Septiaranny, J. W., Nugraha, M. A., & Fuadin, A. (2024). Efektivitas pembelajaran berbasis teori konstruktivisme melalui media e-learning. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(2), 636-648.
- Febriana, A., Fakhriyah, F., & Ardianti, S. D. (2024). Analisis Penggunaan Metode Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 10(1), 175-187.
- Hasanah, U. (2018). Strategi pembelajaran aktif untuk anak usia dini. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 23(2), 204-222.
- Lukita, D., & Sudibjo, N. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa di Era Pandemi COVID-19. *Jurnal Akademika*, 10(1), 1271-789.
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Penerapan skala Likert dan skala dikotomi pada kuesioner online. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 5(2), 128-137.
- Rumbewas, S. S., Laka, B. M., & Meokbun, N. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi. *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains*, 2(2), 201-212.
- Sholihatin. 2011. *Pengajaran Active Learning Dengan Model Pengajaran Terarah*, Jakarta: Rineka Cipta.